

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM MALANG

ACHMAD KARUNIA AL-KAAFI

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono Nomor 193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Email: ahmadkaafi540@gmail.com

Abstrak

Universitas Islam Malang merupakan kampus yang berkiblat pada ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah, maka dari itu hal-hal yang bertolak belakang dengan ajaran Islam tentunya tidak dapat ditoleransi lagi oleh pihak kampus. Namun sudah menjadi rahasia umum, ada beberapa mahasiswa yang kurang baik karakternya, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, kurang jujur bahkan ada yang melakukan tindakan tercela. Berdasarkan berbagai sumber informasi penulis mendapatkan data bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak bertanggung jawab ketika meminjam buku di perpustakaan, buku-buku yang dipinjam tidak dikembalikan dan ada juga mahasiswa yang meminjam buku namun saat dikembalikan ternyata buku tersebut tidak utuh sebagaimana mestinya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Malang, mengetahui proses Implementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Malang, menganalisis model pengembangan karakter religius mahasiswa Universitas Islam Malang.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan non eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif. Data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan *condensation* (ringkasan), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan simpulan serta verifikasi) dan menelaah seluruh data.

Berdasarkan hasil temuan penelitian adalah 1. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: a. Memberikan contoh (Teladan) b. Membiasakan sikap tasammuh c. Meningkatkan kedisiplinan d. Memberikan reward dan dorongan e. Membangun psikologis anak f. Menghukum dalam rangka kedisiplinan g. Menciptakan suasana menyenangkan yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. 2. Output dari Unisma ini dengan adanya media pembelajaran dakwah, pelatihan khutbah jum'at maka mahasiswa mampu dan siap terjun ke dalam masyarakat atau dunia kerja dengan menyalurkan bakat kemampuannya lewat dakwah islami terhadap masyarakat homogen. 3. Membangun karakter seperti halnya budaya memakai sarung setiap hari jumat mencerminkan ciri khas warga NU atau ciri khas santri dengan mengamalkan paham ahlussunnah wal jamaah. Pengembangan karakter religius membutuhkan proses untuk mencapai ke tahap karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti kegiatan halaqoh diniyah, master maba dan oshika maba yang dirasa mampu menunjang pembentukan sikap kejujuran dan toleransi terhadap sesama.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Religius, Membangun Karakter

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS VALUES IN BUILDING STUDENT CHARACTERS OF ISLAMIC UNIVERSITY MALANG

ACHMAD KARUNIA AL-KAAFI

Master of Islamic Religious Education, Postgraduate of Islamic University of Malang
Jalan Mayjen Haryono Number 193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang City, East Java
Email: ahmadkaafi540@gmail.com

Abstract

The Islamic University of Malang is a campus that is oriented towards the teachings of the Islamic Ahlussunnah wal jama'ah, therefore, things that are contrary to Islamic teachings cannot be tolerated any longer by the campus. But it is an open secret, there are some students who are not good in character, lack a sense of responsibility, are less honest and some even commit despicable actions. Based on various sources of information, the author obtained data that there were some students who were not responsible when borrowing books from the library, borrowed books were not returned and there were also students who borrowed books but when they were returned it turned out that the books were not intact as they should be.

The objectives to be achieved in this research are to describe the religious values in building the character of students of the Islamic University of Malang, knowing the implementation process of religious values in building the character of the students of the Islamic University of Malang, analyzing the model of developing the religious character of the students of the Islamic University of Malang.

This type of research is a case study with a non-experimental approach which is also called descriptive research. Primary and secondary data were obtained through observation, in-depth interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses condensation (summary), data display (data presentation), conclusion drawing (drawing conclusions and verification) and examining all data.

Based on the research findings are: 1. To form a religious culture can be done by education practitioners, including through: a. Provide an example (Example) b. Getting used to tasammuh c. Improve discipline d. Provide rewards and encouragement e. Build children's psychological f. Punish in the context of discipline g. Creating a fun atmosphere that affects the child's growth. 2. The output of this Unisma is with the existence of da'wah learning media, Friday sermon training, students are able and ready to enter the community or world of work by channeling their talents through Islamic preaching to a homogeneous society. 3. Building character, such as the culture of wearing a sarong every Friday, reflects the characteristics of NU residents or the characteristics of students by practicing ahlussunnah wal congregation. The development of religious character requires a process to reach the moral character stage through habituation such as halaqoh diniyah, master maba and oshika maba which are considered capable of supporting the formation of honesty and tolerance towards others.

Keywords: Implementation, Religious Values, Building Character

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter yang ada di Universitas Islam Malang itu sendiri sebenarnya dapat dilihat pada visi dan misi Universitas Islam Malang. Salah satunya berbunyi meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan itu sendiri sebenarnya luas cakupannya. Bukan hanya soal kemampuan akademiknya namun setiap mahasiswa harus mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Mahasiswa Universitas Islam Malang bukanlah harus menjalankan hidupnya sesuai dengan asas keagamaan, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab dan tentunya tidak melakukan sesuatu perbuatan tercela yang dapat merusak nama baik universitas itu sendiri.

Beberapa hal yang diupayakan pihak kampus dalam membangun karakter bagi mahasiswa adalah dengan berbagai kegiatan aturan dibuat dan diimplementasikan dilingkungan Universitas Islam Malang. Diantaranya adalah seringnya diadakan kegiatan bershalawat dilingkungan kampus, selalu dilantunkan shalawat nariyah saat acara-acara seminar. Semua itu dilakukan agar shalawat menjadi bagian yang penting bagi keluarga besar Universitas Islam Malang. Selain itu pihak kampus juga menjunjung tinggi akhlak dan sopan santun yang harus diterapkan mahasiswa ketika bertemu maupun ketika berkomunikasi dengan para dosen.

Universitas Islam Malang merupakan kampus yang berkilat pada ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah, maka dari itu hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam tentunya tidak dapat ditoleransi lagi oleh pihak kampus. Namun sudah menjadi rahasia umum, ada beberapa mahasiswa yang kurang baik karakternya, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, kurang jujur bahkan ada yang melakukan tindakan tercela. Berdasarkan berbagai sumber informasi penulis mendapatkan data bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak bertanggung jawab ketika meminjam buku di perpustakaan, buku-buku yang dipinjam tidak dikembalikan dan ada juga mahasiswa yang meminjam buku namun saat dikembalikan

ternyata buku tersebut tidak utuh sebagaimana mestinya.

Selain itu banyak mahasiswa yang tidak menaati himbauan keamanan untuk dapat menempatkan sepeda motornya di tempat parkir yang semestinya. Parkir tidak pada prosedur dan tempat yang telah ditentukan. Sehingga ada yang kehilangan helm hingga sepeda motornya hilang di lingkungan kampus Universitas Islam Malang. Dan yang lebih parahnya lagi, pada akhir tahun 2016 ada sejumlah mahasiswa Universitas Islam Malang yang terjaring mesum dikos-kosan daerah TlogoMas dan ada juga mahasiswi yang hamil diluar nikah. Kejadian tersebut seharusnya tidak dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang karena tidak mencerminkan akhlak yang baik. Sedangkan akhlak merupakan puncak tertinggi bagi mahasiswa yang berpendidikan.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Nilai-nilai religius apa yang diimplementasikan dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Malang?
2. Bagaimana proses Implementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Malang?
3. Bagaimana model membangun karakter religius mahasiswa Universitas Islam Malang?

C. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) dan di dalamnya juga disertakan analisis pustaka yang ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai penyajian landasan teoritiknya. Sementara penelitian lapangan adalah riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala. Dengan begitu penyusunan hasil penelitian dilakukan dengan metode penyampaian secara kualitatif-deskriptif-analisis dimana data dan

gejala yang diperoleh di lokasi penelitian itu di deskripsikan untuk kemudian dilakukan sebuah tindakan analisis.

PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam

Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badat Muwakhid selaku wakil rektor 3:

“Ada kegiatan terstruktur untuk membina mahasiswa agar memiliki karakter yang Islami. Karena terstruktur jadi tersusun secara sistematis sejak mereka datang di Unisma ini pertama kalinya sebagai mahasiswa baru itu sampai lulus. Yang pertama, mereka sudah harus melakukan kegiatan halaqoh diniyyah.”

Halaqoh diniyyah itu kegiatan yang mentargetkan bahwa seluruh mahasiswa dimana pun asalnya memiliki etika Islam standart, yang sudah tinggi ya Alhamdulillah sedangkan yang belum standartkan disitu, untuk urusan kemampuan membaca al-quran, sholat, berperilaku, etika, pergaulan kepada dosen, sesama mahasiswa, etika berkomunikasi termasuk komunikasi yang tidak langsung melalui media sosial, etika berpakaian, etika belajar, itu saja distandarisasi tujuannya mahasiswa baru yang dari manapun mungkin ia yang termasuk dari sekolah-sekolah non muslim sekalipun, kalo disini distandarisasi.

Sehingga standarisasi perilaku mahasiswa, komunikasi saat berinteraksi dengan dosen, itu ada perubahan yang drastis ada yang biasanya dia cuek dengan dosen saat bertemu, itu dia mesti menyapa, bersalaman, kalo dengan orang yang lebih tua cium tangan, itu merupakan standarisasi yang dilakukan pada saat mulai masuk maba. Termasuk etika belajar juga begitu sudah dibiasakan mereka mulai belajar membaca do'a, sholawat, belajar setelah berakhir membaca doa lagi itu menjadi karakter, terbiasa tidak lagi diingatkan. Jadi ketika dosen masuk mereka terlebih dahulu bersama-sama membaca doa.

a. Ikhlas

Ikhlas adalah suatu sifat yang dimana segala sesuatu perbuatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan tergerak dari dalam diri seseorang. Tingkah laku manusia yang didasarkan dari dalam hati tanpa adanya dorongan dari orang lain, ikhlas menjalankan segala sesuatunya hanya semata mata karena Allah bukan karena manusia walau sekedar ucapan terima kasih.

Mahasiswa yang mengikuti sema'an al quran sangat amanah dan ikhlas. Hal ini bisa dibuktikan dengan kehadiran mahasiswa yang istiqomah dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa hanya niat melanyakan hafalannya. Sikap mandiri ini sama dengan pendapat H. M. Qurays Shihab.

b. Jujur

Pengertian jujur secara umum merupakan sebuah aspek ciri serta moral manusia berbudi luhur yang mana seseorang dengan karakter tersebut pasti mempunyai kejujuran, integritas, adil, setia, tulus, serta bisa dipercaya oleh orang lain.

Jujur dalam hal ini mengajarkan mahasiswa Unisma mampu menanamkan nilai-nilai islami terutama dalam pembentukan karakter melalui kegiatan islami untuk mewujudkan sifat kejujuran disinilah peran mahasiswa dibutuhkan. Jujur ada banyak penerapannya seperti halnya ketika mahasiswa membeli makanan di kantin mereka mengambil makanan sendiri dengan berkata jujur berdasarkan jumlah makanan yang mereka ambil atau beli.

4.2.2 Proses Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter

Mahasiswa Universitas Islam Malang

a. Oshika Maba

Dalam kegiatan yang diselenggarakan secara daring tersebut Prof Maskuri mendorong Maba Unisma untuk memiliki sikap kritis dalam persaingan global demi mewujudkan generasi yang tangguh dan berkarakter dalam membangun peradaban.

Menurut Prof Maskuri, globalisasi memiliki beberapa ciri yang tertanam di masyarakat diantaranya, terbuka, ilmiah, kritis, rasional, materialis dan liberal. Untuk itu Unisma juga mendorong Maba Unisma untuk memiliki daya juang tinggi dalam berkehidupan di era globalisasi. Dorongan tersebut perlu ditekankan untuk membekali mahasiswa sebagai profesionalis yang memiliki jiwa pemenang.

Di sinilah mahasiswa digembleng untuk memiliki pola pikir yang luas, metodologi yang bagus, kemampuan literasi, kemampuan melaksanakan riset dan kreativitas tinggi yang pada akhirnya bisa mengubah bahkan bukan hanya Indonesia tetapi juga dunia menjadi lebih baik.

“Tidak kalah penting dalam Oshika Maba Unisma Malang diperkenalkan tentang manajemen diri sebagai pelajar yang ramah, kreatif, inovatif, mandiri dan bermartabat.”

b. Master Maba

“Setelah itu mereka juga masuk kegiatan yang namanya master maba (masa transformasi mahasiswa baru) yaitu pengembangan karakter bagi mahasiswa baru. Jadi nanti ada 3 komponen: 1. Pengembangan karakter ilmiah 2. Pengembangan karakter ke Indonesiaan 3. Pengembangan karakter keagamaan. Sedangkan yang keagamaan ini, mereka dituntun untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan biar ingin meningkatkan karakter keislaman dan keagamaannya. Mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan di bidang seni keagamaan dikembangkan, yang memiliki minat untuk menjadi dakwah, pendakwah atau da'i di pupuk selama satu semester. Kegiatan master maba adalah kegiatan yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun yang mana kegiatan tersebut bersifat wajib. Dalam kegiatan master maba mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan pembiasaan-pembiasaan berperilaku yang baik karena ini sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan karakter. Melalui pengembangan karakter ilmiah dan keagamaan dirasa mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar guna meningkatkan karakter keislamannya lewat kesenian yang mereka minati seperti dakwah, kajian-kajian keislaman yang merupakan wadah dalam pembentukan karakter religius.

4.3 Model Membangun Karakter Religius Mahasiswa di Universitas Islam Malang

Mulai tahun akademik 2015/2016 Unisma telah mengimplementasikan salah satu program pengembangan karakter mahasiswa baru secara terintegrasi meliputi kegiatan oshika maba, halaqoh diniyyah, hingga kegiatan student day. Untuk mematangkan model pengembangan karakter bagi mahasiswa baru unisma menggelar workshop selama sehari penuh. Workshop yang diselenggarakan di ruang seminar gedung utsman bin affan lantai 7 ini didesain untuk merumuskan model yang tepat dalam mengembangkan karakter bagi mahasiswa baru melalui kegiatan student day. Kegiatan yang dilaksanakan hanya mengaji.

Model yang digunakan oleh Universitas Islam Malang dalam pembentukan karakter adalah Kolaborasi dengan menggabungkan beberapa metode berupa :

1. Model Pembiasaan, adalah membiasakan diri kepada seluruh mahasiswa agar mempunyai etikat baik dalam segi perilaku, tutur kata ataupun sopan santun terutama terhadap guru salah satunya dosen, etikat baik antar mahasiswa yang beda agama. Pembiasaan ini perlu dilatih sejak dini agar dikemudian hari menjadikan mahasiswa yang mempunyai nilai-nilai agamis.

2. Model Keteladanan, model ini mempunyai arti dan memiliki inti bahwa keteladanan yang dimaksud merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain. Dalam dunia pendidikan keteladanan adalah sikap dan perbuatan positif yang ditampilkan oleh para pimpinan, para pendidik mulai dari ucapan, perilaku, tata berpakaian. Berbagai tindakan dengan tujuan penanaman akhlak tersebut dapat dicontoh, ditiru orang lain. Keteladanan yang dimaksud minimal mempunyai kompetensi dan integritas moral serta siap untuk dinilai dan dievaluasi. Karena keteladanan berarti penanaman akhlak, kebiasaan-kebiasaan dan adab baik yang harus dilaksanakan secara terus menerus, berulang diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata untuk dapat membentuk sebuah tradisi dan

budaya. Dalam dunia pendidikan keteladanan merupakan sebuah pendekatan atau metode yang memberikan pengaruh signifikan dan dalam membentuk peserta didik untuk mengembangkan potensi dinilai paling berhasil dan berdampak nyata.

PEMBAHASAN

5.1 Nilai Nilai Religius dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam

Malang

5.1.1 Ikhlas

Ikhlas adalah suatu sifat yang dimana segala sesuatu perbuatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan tergerak dari dalam diri seseorang. Tingkah laku manusia yang didasarkan dari dalam hati tanpa adanya dorongan dari orang lain, ikhlas menjalankan segala sesuatunya hanya semata mata karena Allah bukan karena manusia walau sekedar ucapan terima kasih.

Mahasiswa yang mengikuti semesta al quran sangat amanah dan ikhlas. Hal ini bisa dibuktikan dengan kehadiran mahasiswa yang istiqomah dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa hanya niat melanyakan hafalannya. Sikap mandiri ini sama dengan pendapat H. M. Qurays Shihab.

5.1.2 Jujur

Pengertian jujur merupakan perbuatan yang didasari atas kesamaan antara tindakan dan ucapan dengan menyelaraskan semuanya sejalan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku seseorang.

Jujur dalam hal ini mengajarkan mahasiswa Unisma mampu menanamkan nilai-nilai islami terutama dalam pembentukan karakter melalui kegiatan islami untuk mewujudkan sifat kejujuran disinilah peran mahasiswa dibutuhkan. Jujur ada banyak penerapannya seperti halnya ketika mahasiswa membeli makanan di kantin mereka mengambil makanan sendiri dengan berkata jujur berdasarkan jumlah makanan yang mereka ambil atau beli.

5.2 Proses Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter

Mahasiswa Universitas Islam Malang

f. Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Agama, lebih-lebih ketika sedang menghadapi permasalahan yang besar. Tidak hanya itu manfaat istighosah juga bermunajat kepada Allah agar umat manusia selalu mengingat Allah, mendekatkan diri kepadaNya dikala kita menghadapi kesusahan, masalah yang besar disitulah tempat kita mengadu melalui kegiatan istighosah.

Tawazzun artinya sikap seimbang dalam pengadilan, baik dalam pengabdian kepada Allah SWT, pengabdian kepada sesama manusia dan lingkungannya, juga keseimbangan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Istighosah disini bertujuan untuk mengajak masyarakat sekitar dan seluruh warga Unisma bermunajat kepada Allah dengan membaca wirid dan do'a yang dikhususkan terutama untuk para kyai, pendiri unisma, karyawan, para pekerja yang sudah wafat karena dengan diadakannya acara ini kirim doa bersama seluruh anggota Unisma dapat meningkatkan kerohanian seseorang dan mampu membentengi diri dari sifat keburukan. Bersikap tawazzun adalah salah satu bentuk pengabdian kita sebagai umat manusia kepada Allah dengan mensucikan hati dan pikiran untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah apalagi ditambah dengan adanya istighosah bermunajat memohon kebaikan dunia akhirat.

g. Sholawat

Sholawat selalu tak lupa dilantunkan pada setiap kegiatan rutin seperti acara oshika maba, kuliah tamu, workshop dan lain-lain. Pada kegiatan perkuliahan mahasiswa dan dosen dibiasakan untuk membaca sholawat nuril anwar sebelum memulai pelajaran dan diakhir pelajaran agar penanaman nilai keislaman pada mahasiswa terus tumbuh dalam proses sebagai penunjang pembentukan karakter. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan agar

dalam diri mahasiswa tertanam nilai-nilai budi pekerti luhur, mampu mengamalkan setiap perbuatan yang baik, membiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas.

Moral feeling. Terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: 1) nurani (conscience), 2) penghargaan diri (self esteem), 3) empati (empathy), 4) cinta kebaikan (loving the good), 5) kontrol diri (self control), dan kerendahan hati (humality).

Sholawat merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan oleh setiap umat Islam. Sebagai bentuk tafakkur kepada Allah sekaligus sebagai bukti kecintaan kita kepada Rasulullah Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Keutamaan sholawat Nabi sungguh luar biasa.

Menurut Ibnu Katsir, sholawat dari Allah artinya pemberian rahmat dan kemuliaan. Jika dari malaikat, artinya adalah memohonkan ampunan. Dan jika dari umatnya artinya adalah doa agar beliau dilimpahi rahmat dan kemuliaan.

5.3 Model Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa di Universitas Islam Malang

Melalui pembiasaan seperti kegiatan halaqoh diniyah yang dirasa mampu menunjang pembentukan sikap kejujuran dan toleransi terhadap sesama.

Membentuk karakter mahasiswa yang mempunyai daya saing baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Model pengembangan karakter ini dibentuk karena adanya suatu problematika yang dimana dalam model ini terdapat berbagai macam teknik, taktik, strategi dll.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa “Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter

yang bermoral". "Termasuk dalam karakter ini adalah tiga komponen karakter (components of good character) yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan bermoral (moral actions)".

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis dapat menyampaikan simpulan sebagai berikut:

Mahasiswa harus mampu menanamkan sikap nilai-nilai religius untuk membangun etos karakter yang berlandaskan ahlussunnah wal jamaah tanpa membedakan suku, ras dan agama dari pada itu supaya nilai-nilai religius mampu bermafaat bagi umat manusia maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: 1. Memberikan contoh (Teladan) 2. Membiasakan hal-hal yang baik 3. Menegakkan disiplin 4. Memberikan motivasi dan dorongan 5. Memberikan hadiah 6. Menghukum dalam rangka kedisiplinan 7. Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.

Dari kegiatan halaqoh inilah yang akan menjadikan kebiasaan mahasiswa untuk berperilaku baik kelak di kehidupan masyarakat. Bahkan pembentukan karakter dimulai sejak dalam kandungan ibu hingga sekarang. Mampu menanamkan sifat kejujuran, toleransi, menghargai terhadap sesama. Semoga dengan adanya kegiatan halaqoh diniyah ini menjadikan sesuatu kegiatan yang bersifat wajib untuk seluruh mahasiswa. Khususnya nilai-nilai religius ini mampu meningkatkan etos kepribadian karakter mahasiswa ataupun mahasiswi sehingga out put dari pembelajaran di kampus Unisma nantinya mampu dan sudah siap untuk terjun berbaur di kehidupan masyarakat.

6.1.2 Proses Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyampaikan simpulan sebagai berikut:

Mahasiswa mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dengan nilai religius sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui halaqoh diniyah, master maba dan oshika maba dirasa mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar guna meningkatkan karakter keislamannya lewat kesenian yang mereka minati seperti dakwah, kajian-kajian keislaman yang merupakan wadah dalam pembentukan karakter religius.

Output dari Unisma ini dengan adanya media pembelajaran dakwah, pelatihan khutbah jum'at mahasiswa mampu dan siap terjun ke dalam dunia masyarakat atau dunia kerja dengan menyalurkan bakat kemampuannya lewat dakwah islami terhadap masyarakat homogen.

6.1.3 Model Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa di Universitas Islam Malang

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyampaikan simpulan sebagai berikut:

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). *Moral action* merupakan ucapan atau tingkah laku yang merupakan hasil dari dua item karakter lainnya yaitu membentuk karakter mahasiswa berakhlakul karimah dan mengembangkan nilai religius dalam kehidupan masyarakat. Dengan memberikan tambahan wawasan, dipahamkan tentang bagaimana orang harus memiliki etika dan melaksanakannya. Pengembangan karakter religius membutuhkan proses untuk mencapai ke tahap karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti kegiatan halaqoh diniyah yang dirasa mampu menunjang pembentukan sikap kejujuran dan toleransi terhadap sesama.

Pengembangan karakter seperti halnya budaya memakai sarung setiap hari jumat mencerminkan ciri khas warga NU atau ciri khas santri dengan mengamalkan paham ahlusunnah wal jamaah. Melalui pembiasaan ini terutama bersarung di hari jumat dapat meningkatkan kualitas nilai religius yang dirasa mampu melestarikan budaya-budaya yang sudah melekat sejak berdirinya Unisma.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abubakar, Muhammad. *Membangun Manusia Menurut Islam*. Surabaya Indonesia: Al-Iklas.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 1996. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 66.
- As, Asmaran. 1996. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 71.
- Dharma, Kusuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Di dalam bukunya karangan Arifin tentang *Dasar Dasar Pendidikan*.
- DR. Zahri, Mustafa. 1973. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, hal 74-75.
- Drs. Al Aziz S, Moh. Saifulloh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Terang, hal 94.
- Drs. Amin, Samsul Munir, MA. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah, Hal 213.
- Drs. Amin, Samsul Munir, MA. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah, Hal 215.
- Drs. Amin, Samsul Munir, MA. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah, Hal 214-220.
- Fida, Kastori Abdul. 1995. *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ishlan, hal 38.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusrini, Siti. 1991. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: IKIP Malang.
- Marimba, Ahmad D. 1994. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 8, Bandung: Al-Ma'arif. hal. 21.
- _____. Marimba. 1986. dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mulyasa E. 2011. *Implementasi*. hlm. 4
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawwuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, hal 95.

Nata, Abudin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Press.

S, Adisusilo. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.

Suwito, Fauzan. 2003. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Tesis Bahrir. 2012. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan siswa SMK Negeri 1 Galang. Tesis UIN Alaudin Makassar.

Tesis Basiroh, Zazinatul. 2017. Implementasi Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Plumutan dan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017).

Tesis Dwi, Oktarasada. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X (Studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 kalirejo). Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Tesis Hamzatee. 2016. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (studi kasus di *Prince Of Songkla University, Pattani Campus*). Tesis UIN Malang.

Tesis Mairizon, Didik. 2018. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang. Masters thesis, Pascasarjana UIN Imam Bonjol.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati. dalam bukunya ‘‘Pengantar Filsafat Pendidikan Islam’’

Zuhairini. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta.

[Http:///KATEGORISASI NILAI RELIGIUS Muhammad Fathurrohman.html](http://KATEGORISASI NILAI RELIGIUS Muhammad Fathurrohman.html) diakses 5 Maret 2020 pukul 07.56

[Https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan_karakter/](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan_karakter/) diakses 20 Oktober 2020 pukul 10.35

Hasil wawancara wakil rektor 3 Bapak Badat Muwakhid Kamis 15 Oktober 2020 pukul 10.00

Hasil wawancara wakil rektor 3 Bapak Badat Muwakhid Senin 30 November 2020 pukul 13.00

Hasil wawancara kepala bagian perpustakaan Senin 28 September 2020 pukul 10.00

Hasil wawancara satpam Sabtu 3 Oktober 2020 pukul 11.00

Hasil wawancara bagian keagamaan rabu 18 November 2020 pukul 13.20

Hasil wawancara mahasiswa selasa 8 Desember 2020 pukul 09.00